

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) atau yang biasa disebut dengan kencing manis dimana dalam tubuh terdapat penumpukan kadar glukosa yang tinggi. Penyakit ini terjadi akibat pola hidup seseorang yang kurang baik. *Diabetes Melitus* (DM) merupakan sekelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia kronis akibat defek pada sekresi insulin aksi insulin atau keduanya (Habtewold, 2016). Penyakit ini secara signifikan meningkatkan resiko gangguan pada sistem kardiovaskuler, penyakit ginjal stadium akhir, kebutaan, amputasi sampai kematian (Fonseca et al.,2012). Dimana terjadi peningkatan jumlah penderita dari tahun ke tahun (Latifah, 2017).

Bila pasokan gula ke jaringan tubuh kita mengalami kemacetan di dalam pembuluh darah, tentulah jaringan tubuh akan mengalami “kelaparan”. Padahal gula yang di butuhkan itu tersedia dalam jumlah berlimpah di dalam pembuluh darah, bagaikan truk barang yang terjebak di jalan tol. Kondisi ini di sebut sebagai hiperglikemia, kelebihan kadar gula darah (Lanny et al, 2006).

Angka kejadian penyakit *Diabetes Melitus* (DM) selalau mengalami peningkatan setiap tahunnya, berdasarkan *perolehan Internasional Diabetes Federation* (IDF) memeperkirakan pada tahun 2035 jumlah insiden DM akan mengalami peningkatan 55% (592 juta), Menurut data WHO memprediksi jumlah penderita DM pada tahun 2030 meningkat menjadi 20,1 juta,(PDPers

2011). Hal ini akan menjadikan Indonesia menduduki peringkat ke-4 dalam hal jumlah penderita diabetes setelah Amerika Serikat, Cina dan India (Indrasari, 2013). Sedangkan menurut pusat data dan informasi Kemenkes 2014, Provinsi Jawa Timur angka sebesar 2,5% dari total penduduk Jawa Timur dan total sekitar 605.974 yang didiagnosa menderita Diabetes Melitus. Berdasarkan Data DINKES Sumenep tahun 2017 penderita Diabetes Melitus meningkat 234,627 (11,831%) dan berdasarkan data yang didapat di wilayah kerja UPT Puskesmas Nonggunong merangkap 10 penyakit terbanyak dari tahun 2017 sampai 2018, dimana pada tahun 2017 penderita DM berjumlah 937 penderita, dan pada tahun 2018 berjumlah 1.060 penderita.

Faktor yang dapat menyebabkan *Diabetes Melitus* yaitu keturunan (genetik), kurangnya aktivitas fisik, gaya hidup, obesitas, serta perubahan pola diet yang salah atau makan makanan yang mengandung karbohidrat dan lemak yang tinggi, serta kurangnya olahraga.

Penderita diabetes yang sudah memiliki kadar gula tinggi akan mengonsumsi obat antidiabetik sebagai terapi farmakologi untuk mengurangi kadar gula darah. Penggunaan obat antidiabetik masih memiliki efek samping yang tidak diinginkan serta harga obat antidiabetik masih memiliki efek samping yang tidak diinginkan. Selain itu obat antidiabetik oral dan insulin yang tergolong mahal dan kurang terjangkau oleh masyarakat luas. Beberapa terapi non konvensional/medis juga telah banyak dilakukan untuk menurunkan Kadar Gula seperti : rebusan daun sirsak, daun kersen, dan lain-lain. Salah satunya yaitu dengan rebusan daun sukun juga pernah diteliti dapat menurunkan kadar Gula Darah penderita Diabetes Melitus. Pada dasarnya, sukun (*Artocarpus altilis*) tergolong tanaman tropik sejati dengan tempat tumbuh terbaik di dataran rendah yang beriklim panas (Hermanto, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan cara observasi dan wawancara pada bulan November 2019, Pada 15 penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Nonggunong, dimana sebanyak 10 (60%) penderita mengatakan menggunakan terapi dengan mengkonsumsi obat seperti glibenclamide dan metformin, dan sebanyak 5 (40%) penderita sudah mengalami komplikasi.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka perlu di teliti sejauh mana pengaruh rebusan air daun sukun terhadap penurunan kadar gula darah pada penderita *Diabetes Melitus*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah adalah bagaimana pengaruh rebusan air daun sukun terhadap penurunan kadar gula darah pada penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Nonggunong Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh rebusan air daun sukun terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Nonggunong Kabupaten Sumenep.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi kadar gula darah pada penderita DM sebelum diberi air rebusan daun sukun di wilayah kerja Puskesmas Nonggunong
2. Mengidentifikasi kadar gula darah pada penderita DM sesudah diberi air rebusan daun sukun di wilayah kerja Puskesmas Nonggunong

3. Menganalisis pengaruh air rebusan daun sukun terhadap kadar Gula Darah sebelum pada penderita *Diabetes Melitus* di wilayah kerja Puskesmas Nonggunong.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pustaka mengenai pengaruh rebusan air daun sukun terhadap Penurunan kadar gula darah Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Nonggunong Kabupaten Sumenep.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat memberikan suatu pengetahuan bagi perkembangan dunia pendidikan ilmu keperawatan, khususnya dalam memberikan pengobatan komplementer untuk penderita *Diabetes Melitus* .

2. Bagi Penderita DM

Hasil penelitian bisa menjadi bahan pertimbangan untuk memilih pengobatan alternatif yang tepat dan efektif dalam menurunkan kadar gula dalam darah yaitu dengan mengkonsumsi air rebusan daun sukun.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan gambaran atau informasi bagi institusi pendidikan dalam penelitian mengenai air rebusan daun sukun terhadap penurunan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai referensi atau sumber data penelitian berikutnya dan mendorong bagi pihak yang terkait untuk melakukan

penelitian selanjutnya terkait dosis dan frekuensi air rebusan daun sukun yang paling efektif untuk penurunan kadar Gula Darah.

